

Manajemen Pelatihan Pengelolaan Barista Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Dan Kemandirian Ekonomi Masyarakat

Nurul Wulandari Putri¹ Mirza Anindya Pangestika²,

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal nwulandariputri@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal mirzaanindya17@gmail.com

Disubmit : 19/02/2025 | Diterima : 19/02/2025 | Diterbitkan : 19/02/2025

ABSTRACT

The growing interest in coffee has created great opportunities in the coffee shop industry, especially among the community. However, in the Lebaksiu area of Tegal Regency, many young people still lack the necessary skills to manage a coffee business professionally as well as the technical abilities as a barista. To deal with this problem, this community service program was organized with the aim of providing training on coffee shop management and basic barista skills, so as to increase the competitiveness of youth in the creative economy sector. The training is designed with a participatory approach, which includes interactive classes to understand the theory, hands-on practice to acquire skills, as well as support in designing a business plan as a first step towards entrepreneurship. The activity demonstrated an increase in participants' skills and understanding of coffee shop management and operations, how to apply for business licenses, customer relations, and basic coffee serving skills. Participants also showed high interest in starting their own businesses. This initiative is expected to fuel the entrepreneurial spirit among the younger generation and contribute to sustainable local economic development.

Keywords: Manajemen, Barista, Training, Business Management

ABSTRAK

Meningkatnya minat terhadap kopi telah menciptakan peluang besar di industri kedai kopi, khususnya di kalangan Masyarakat. Namun, di wilayah Lebaksiu Kabupaten Tegal, banyak pemuda yang masih kurang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola bisnis kopi secara profesional maupun kemampuan perihal teknis sebagai barista. Untuk menghadapi masalah ini, program pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan memberikan pelatihan tentang manajemen kedai kopi dan keterampilan dasar barista, sehingga dapat meningkatkan daya saing pemuda di sektor ekonomi kreatif. Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, yang mencakup kelas interaktif untuk memahami teori, praktik langsung untuk memperoleh keterampilan, serta dukungan dalam merancang rencana bisnis sebagai langkah awal menuju kewirausahaan. Kegiatan ini menunjukkan peningkatan keterampilan dan pemahaman peserta mengenai manajemen dan operasi kedai kopi, bagaimana membuat perizinan dalam berbisnis, hubungan dengan pelanggan, serta keterampilan dasar dalam penyajian kopi. Peserta juga menunjukkan ketertarikan yang tinggi untuk memulai usaha mereka sendiri. Inisiatif ini diharapkan dapat menjadi pendorong semangat kewirausahaan di kalangan generasi muda dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

.Kata Kunci: Manajemen, Barista, Pelatihan, Manajemen Usaha

Pendahuluan

Pengembangan teknologi digital dan aplikasinya sangat tergantung kepada kesiapan SDM. Kesiapan SDM dalam memenuhi tuntutan pekerjaan harus

diantisipasi pemerintah dan pelaku usaha. Dengan adanya mekanisasi pekerjaan, manusia harus berbagi pekerjaan dengan robot. Robot akan bekerja untuk hal-hal yang bersifat mekanik, software aplikasi

akan menjalankan pekerjaan yang bersifat rutin dan mengolah data menjadi informasi. Manusia bekerja untuk hal-hal yang bersifat strategis, antara lain merancang dan mengawasi pekerjaan robot dan aplikasi, menciptakan inovasi atau metoda kerja baru serta mengerjakan hal-hal yang berhubungan dengan kreativitas dan perasaan. Setiap individu dituntut untuk mampu beradaptasi, yakni dengan mengembangkan kompetensinya. Hal ini berupa kompetensi teknis (technical skills) dan non teknis (soft-skills). Technical skills diperoleh melalui pendidikan vocation, pelatihan, dan program sertifikasi teknis (pratama, 2024).

Pemberian pelatihan Barista di era digital semakin dibutuhkan. Pemahaman manajemen kewirausahaan, pengetahuan terhadap pembuatan perizinan dapat menambah wawasan bagi SDM. Marketing, Komunikasi dan Organisasi adalah segala pesan dan media yang disampaikan perusahaan dalam upaya berkomunikasi dengan pasar. Adalah cara pemasaran kepada segmen yang disasar. Apabila pemasaran yang dilakukan cukup menarik, kamu tak hanya mendapatkan kemungkinan produk laku terjual, tapi pelanggan pun akan kembali lagi untuk membeli.

PKBM pelita jaya merupakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat disingkat PKBM adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan Non Formal. PKBM ini masih berada di bawah pengawasan dan bimbingan dari Dinas Pendidikan Nasional. Sebagai salah satu satuan pendidikan non formal, PKBM diharapkan dapat menjadi wadah bagi kegiatan masyarakat untuk lebih meningkatkan potensi diri dan keterampilan. lembaga pembelajaran nonformal yang mana di dalamnya terdapat siswa paket A,B dan C (Mustopa, 2022)

PKBM dibentuk Melalui kerjasama pemerintah dan masyarakat, PKBM dibentuk dengan tujuan membuka kesempatan seluas luasnya bagi masyarakat kurang mampu untuk meningkatkan

pengetahuan, sikap mental dan keterampilan. Ketiga unsur ini akan membentuk masyarakat yang mampu bersaing dan mencari nafkah secara mandiri.PKBM pelita jaya ini sudah berdiri sejak tahun 2010.

Dalam hal ini tema yang digunakan sebagai tema penabdian masyarakat yaitu terkait manajemen pengelolaan barista, yang besar harapannya nantinya anak-anak yang sedang melakukan pendidikan khususnya paket C dapat menerapkan pengelolaan wirausaha dengan baik dan benar di tengah-tengah kehidupan masyarakat demi peningkatan ekonomi yang lebih baik. Selanjutnya Obyek Barista ini diangkat melihat fenomena kekinian terkait budaya minum kopi di kalangan anak muda yang mana cukup banyak peminatnya.

Kondisi saat ini, untuk produk pengelolaan makanan dan minuman di dapat dikatakan masih banyak yang mengelolaannya tradisional artinya tidak banyak yang mengelola menggunakan manajemen bisnis yang benar, baik cara mengolah maupun menyajikannya. Dalam rangka meningkatkan nilai tambah pengelola makanan dan minuman, maka tim pengabdian menyepakati bahwa diperlukan pelatihan dan pengembangan barista.

Seluruh elemen akademik, khususnya para pengajar, mengandalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai dasar fundamental dalam menjalankan tanggung jawab serta tugas mereka. Implementasi dari tiga pilar tersebut yang mencakup pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat—perlu dilakukan secara holistik dan seimbang. Aktivitas yang berkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat seharusnya diselaraskan dengan spesialisasi dosen agar bisa memberikan kontribusi yang berarti dan berguna. Kewirausahaan, yang merupakan bidang multidisipliner mencakup manajemen, akuntansi, dan pemasaran, adalah salah satu disiplin yang sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Selain berfungsi sebagai aktivitas ekonomi, kewirausahaan juga merupakan

pendekatan sistematis untuk mengeksplorasi potensi, mendistribusikan sumber daya, dan menciptakan nilai. Oleh karena itu, sangat penting bagi para dosen untuk terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat di ranah kewirausahaan, khususnya dalam mendukung pengembangan kapasitas pelaku usaha mikro dan kecil (UMKM). Terdapat berbagai tantangan dalam pengembangan UMKM, yang mencakup aspek keterampilan, pengetahuan, manajemen sumber daya manusia, pemasaran, dan analisis keuangan. Pelaku usaha kecil sering kali tidak bisa mengelola bisnis mereka dengan baik karena kekurangan dalam keterampilan manajerial dan kekuatan sumber daya manusia (Maulida Sri dkk, 2017).

Seiring pesatnya peningkatan minat terhadap kopi dan tren "budaya kopi" di kalangan anak muda, sektor kedai kopi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun belakangan ini. Volume pasar kedai kopi di Indonesia diperkirakan mencapai USD 2,1 miliar, dengan prediksi pertumbuhan tahunan gabungan (CAGR) sekitar 10% di masa mendatang. Ini disebabkan oleh dominasi generasi Y dan Z, yang menjadikan kedai kopi sebagai tempat berkumpul dan berkreativitas, tidak hanya sebagai lokasi konsumsi (dkk, 2023). Dengan margin keuntungan yang kuat dan penggunaan sumber daya lokal, industri ini dianggap menjanjikan. Namun, potensi besar ini juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang kompleks, khususnya terkait dengan manajemen perusahaan, efisiensi operasional, dan daya saing di pasar. Pentingnya penguasaan manajemen dalam bisnis (dkk H. E., 2018). Faktor kunci yang menentukan kesuksesan perusahaan adalah elemen manajerial seperti perencanaan strategis, pengorganisasian tenaga kerja, pengendalian operasional, dan evaluasi kinerja (Wijanarko, 2016).

Langkah awal dalam siklus manajemen bisnis adalah menyusun rencana bisnis. Perencanaan yang baik

memungkinkan bisnis untuk menetapkan tujuan, menyesuaikan dengan perubahan situasi, dan mengalokasikan sumber daya dengan seefisien mungkin. Merencanakan dalam konteks kedai kopi melibatkan penentuan segmen pasar, strategi pemasaran, konsep bisnis, dan proyeksi keuangan. Untuk membangun sistem kerja yang terintegrasi dengan pembagian tugas yang jelas, diperlukan struktur organisasi yang tepat (Dr. Muhammad Rifa'i, 2020).

Aspek penting lainnya yang memengaruhi kesuksesan sebuah kedai adalah lokasi atau penempatan. Lokasi yang tepat dan sesuai dengan target pasar dapat meningkatkan aksesibilitas serta visibilitas bagi konsumen. Agar semua aktivitas operasional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, elemen pengawasan juga harus diimplementasikan secara berkala. Pengawasan yang efektif menjadi landasan untuk evaluasi dan pengambilan keputusan untuk perbaikan yang berkelanjutan. Pelaksanaan pelatihan keterampilan manajemen dan barista menjadi bagian dari program pengabdian kepada masyarakat untuk merespons peningkatan angka pengangguran akibat pemutusan hubungan kerja (PHK) serta berbagai inisiatif pemerintah dalam mendukung industri padat karya dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Azahra, 2022).

Kaum muda di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pelita Jaya, Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal, menjadi fokus dari pelatihan ini. Selain memberikan keahlian teknis dalam meracik kopi, program ini juga membekali peserta dengan pengetahuan manajerial yang penting untuk mengelola kafe dengan baik.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan daya saing dan semangat berwirausaha para pemuda dalam sektor ekonomi kreatif, khususnya dalam bidang layanan makanan dan minuman. Diharapkan, peserta diharapkan mampu memulai usaha mereka sendiri, menciptakan peluang kerja baru, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan menggunakan keterampilan praktis dan

pemahaman teoretis yang mereka peroleh melalui program ini. Di samping itu, kurikulum ini juga memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan untuk kemajuan masyarakat berbasis pengetahuan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun dalam bentuk pelatihan manajemen bagi barista (kedai kopi) yang ditujukan kepada kaum muda di sekitar PKBM Pelita Jaya, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Pelatihan ini diadakan di PKBM Pelita Jaya, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal dan diikuti oleh 15 orang peserta. Metode yang digunakan berdasarkan pendekatan andragogi, yang merupakan pembelajaran untuk orang dewasa yang berfokus pada praktik, partisipasi, dan penyelesaian masalah nyata. Pelatihan dilakukan menggunakan kombinasi metode ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi kelompok.

a. Ceramah Interaktif: Informasi konseptual mengenai pentingnya manajemen bisnis kafe disampaikan melalui ceramah, mencakup topik seperti pengaturan operasional, kepemimpinan di layanan, perencanaan bisnis, dan pengawasan kualitas layanan. Ceramah disajikan secara interaktif agar peserta dapat aktif mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi mereka.

b. Demonstrasi: Setelah materi manajerial dibagikan, pelatihan berlanjut dengan sesi demonstrasi praktik barista, di mana peserta belajar tentang dasar-dasar meracik kopi, cara mengoperasikan mesin espresso dan alat penyeduh manual, serta norma layanan pelanggan. Demonstrasi ini bertujuan untuk memperkenalkan keterampilan teknis dasar yang diperlukan untuk menjalankan kedai kopi.

c. Praktik Langsung: Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan

keterampilan teknis yang telah mereka pelajari (seperti meracik kopi, seni latte dasar, dan penyajian) dan manajemen dasar (termasuk simulasi pembukuan kas harian dan pembuatan menu). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan aplikasi peserta serta kesiapan mereka dalam dunia kerja atau bisnis.

d. Diskusi dan Studi Kasus: Peserta diminta untuk membahas dan menyelesaikan studi kasus terkait isu-isu aktual yang dihadapi dalam menjalankan kedai kopi, seperti cara menangani keluhan pelanggan, mengatur jadwal kerja karyawan, atau membuat strategi pemasaran digital yang sederhana, guna meningkatkan pemahaman dan analisis. Pendekatan ini membantu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk berkolaborasi dalam mencari solusi yang tepat dan dapat diterapkan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di PKBM Pelita Jaya dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2024 secara offline bertatap muka langsung kepada para siswa PKBM. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi Penyuluhan tentang Manajemen, Marketing, Komunikasi dan Organisasi. Sasaran dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini yaitu siswa PKBM Pelita jaya.

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah :

1. Meningkatkan kredibilitas dan rasa percaya diri
2. Membantu memperluas koneksi
3. Menunjukkan dan mengembangkan kemampuan
4. Bernilai lebih tinggi
5. Membedakan kita dengan Kompetitor
6. Meningkatkan Daya Jual

Sedangkan outcome yang didapatkan diantaranya adalah :

Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa Manajemen pengelolaan Barista ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa, organisasi bisnis dan social serta tokoh masyarakat dan diharapkan kegiatan kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan Manajemen, Marketing, Komunikasi dan Organisasi di wilayah Kecamatan Lebaksiu Kab. Tegal.

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Manajemen, Marketing, Komunikasi dan Organisasi di wilayah kecamatan Lebaksiu Kab. Tegal dengan lancar. Pengurus PKBM Pelita Jaya membantu mempersiapkan kegiatan penyuluhan melalui Offline. Peserta siswa PKBM dan social serta tokoh masyarakat.

Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menjelaskan isi materi. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pengertian Manajemen Marketing, Komunikasi dan Organisasi,

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 45 menit dan diakhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Marketing, Komunikasi dan Organisasi terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan pelatihan dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait strategi manajemen, marketing dan komunikasi serta berorganisasi

Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Marketing, Komunikasi dan Organisasi terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan pelatihan dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait strategi manajemen, marketing dan komunikasi serta berorganisasi

Pelatihan dalam pengelolaan manajemen barista yang diadakan di PKBM Syafa'at, Kecamatan Pagerbarang, Kabupaten Tegal, merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat yang dirancang oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, terutama bagi generasi muda, dalam meningkatkan kemampuan manajerial serta teknis untuk menjalankan usaha kafe atau kedai kopi. Metode pelatihan ini menggunakan pendekatan partisipatif yang mencakup ceramah, diskusi interaktif, praktik langsung, dan pendampingan bisnis. Peserta pelatihan berasal dari individu yang belum memiliki usaha hingga mereka yang telah menjalankan kafe tetapi belum memiliki sistem manajemen yang baik.

Sesi awal pelatihan dimulai dengan pemaparan teori mengenai fungsi-fungsi dasar manajemen, yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengawasan. Dalam bagian ini, peserta diajarkan mengenai pentingnya memiliki legalitas usaha seperti SIUP dan NIB, serta cara menyusun rencana keuangan yang mencakup perkiraan modal, proyeksi laba rugi, dan analisis risiko. Hasil dari pra-ujji menunjukkan bahwa hanya 28% peserta yang menyadari pentingnya dokumen legal, dan mayoritas dari mereka belum terbiasa dalam menyusun rencana bisnis yang terstruktur. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kelemahan dalam perencanaan keuangan dan legalitas menjadi salah satu penyebab kegagalan pada usaha UMKM.

Materi yang diberikan kepada peserta juga mencakup aspek pengorganisasian bisnis, meliputi pembagian tugas, struktur tim, serta pentingnya sistem yang teratur dalam operasional usaha. Pelatihan juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia serta penentuan peran, seperti barista, kasir, dan pelayan yang diperagakan dalam simulasi operasional kafe.



Gambar 1 Penyampaian materi

Selain memberikan teori, pelatihan ini juga menawarkan praktik langsung dalam menyeduhi kopi menggunakan peralatan manual dan semi-otomatis. Peserta dilatih dalam keterampilan menggiling kopi, membuat seduhan yang baik, serta teknik dasar latte art yang dibimbing oleh barista yang berpengalaman. Setelah melalui dua sesi praktik, sekitar 85% peserta berhasil menyajikan kopi sesuai dengan metode standar, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan teknis mereka. Mereka juga terlibat dalam simulasi kerja tim yang menekankan pentingnya koordinasi dan efisiensi dalam operasional harian kafe.



Gambar 2 foto bersama dengan peserta pelatihan

Pada sesi diskusi kelompok, peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan studi kasus nyata, terutama kisah dari peserta yang sudah menjalankan usaha kafe. Tantangan yang sering dihadapi termasuk lokasi usaha yang kurang tepat, tidak adanya strategi promosi, dan kurangnya evaluasi rutin dalam pengelolaan usaha. Narasumber menekankan bahwa lokasi usaha merupakan elemen krusial dalam bisnis kafe. Lokasi yang strategis dan mudah diakses dapat meningkatkan daya tarik bagi pengunjung. Sayangnya, banyak peserta sebelumnya memandang kualitas produk lebih utama dibandingkan lokasi, padahal dalam konteks bisnis kafe, keduanya harus saling melengkapi.

Strategi pemasaran dan promosi juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan bisnis. Peserta dikenalkan pada berbagai strategi promosi yang efektif namun murah, seperti penggunaan media sosial dan program loyalitas pelanggan. Dalam aspek pengawasan, dijelaskan bahwa pengusaha kafe perlu melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja usaha, termasuk membandingkan hasil aktual dengan rencana awal dan memperbaiki proses yang kurang efisien.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya manajemen dalam menjalankan bisnis. Bagi mereka yang sudah memiliki

usaha, pelatihan ini memberikan wawasan baru untuk memperbaiki tata kelola dan operasional. Sedangkan bagi peserta yang belum berbisnis, pelatihan ini menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk memulai usaha di bidang coffee shop atau kuliner lainnya, dengan landasan manajerial dan teknis yang lebih kuat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memberdayakan generasi muda, tetapi juga merupakan bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan oleh para dosen secara teratur sebagai wujud tanggung jawab sosial dan akademik mereka terhadap kemajuan masyarakat.

Simpulan

Kewirausahaan di kalangan pemuda mendapatkan efek positif dari kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan manajemen barista di tempat PKBM pelita jaya. Pemahaman para peserta tentang komponen penting dalam manajemen bisnis, seperti perencanaan, aspek hukum, struktur organisasi, pemilihan lokasi, strategi pemasaran, dan pengawasan operasional, mengalami peningkatan berkat pelatihan ini. Melalui presentasi, diskusi, dan praktik langsung, peserta memperoleh keterampilan yang berguna dan relevan dengan kebutuhan industri kafe saat ini. Dari hasil evaluasi, program ini mendorong para peserta yang belum memiliki usaha untuk memulai bisnis dan memberikan peningkatan pengetahuan manajerial bagi mereka yang sudah memiliki usaha

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada institusi PKBM Pelita jaya yang sudah memberikan kesempatan untuk dapat memberi materi kepada masyarakat

Daftar Pustaka

Azahra, A. M. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Gacoan Bojongsari Dalam Meningkatkan Daya Saing Kuliner Lokal. . Prosiding Seminar Nasional Manajemen.

dkk, A. A. (2023). Memperluas Jangkauan Pasar Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada Casa Coffee & Space. *indonesia journal of multidisiplinary*.

dkk, H. E. (2018). PENTINGNYA MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN USAHA KECIL MENENGAH. *Riset Ekonomi Manajemen*.

Dr. Muhammad Rifa'i, M. (2020). *MANAJEMEN BISNIS*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.

Maulida Sri dkk. (2017). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*.

Mustopa, A. S. (2022). *MANAJEMEN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PKBM* (Studi Tentang Efektivitas Pengelolaan PKBM Bonti Sukses Abadi, PKBM Setia Mandiri dan PKBM Peduli Anak Bangsa di Kota Bandung). *EDUKASIA: jurnal pendidikan dan pembelajaran*.

pratama, A. (2024). *Tata Kelola Sumber Daya Alam Manusia Di Era Digital Bagi Pegawai Dan Pengurus LPM Kelurahan Serua Indah*,. *jurnal Lokabmas Kreatif*.

Wijanarko, A. a. (2016). *FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN UMKM KREATIF*. Seminar Nasional Ekonomi Bisnis 2016, 17 September 2016. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.